

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

KONSEP POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF DALAM KONFRONTASI INDONESIA MALAYSIA

Tahun 1963-1966 (Suatu Kajian Historis)

Oleh : Agus Budi Yulianto

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (1) Landasan,dasar hukum dan prinsip-prinsip politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif , (2) latar belakang terjadinya konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1963-1966, (3) tindakan pemerintah Indonesia untuk mengakhiri konflik dengan Malaysia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber dan heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan penulisan atau historiografi. Sedangkan metode penulisan yang digunakan adalah *deskriptif analitis*, yaitu suatu metode penulisan sejarah yang membutuhkan landasan teori atau kerangka konseptual.

Hasil penelitian ini adalah : (1) landasan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif adalah Pancasila dan UUD 1945. Dasar hukumnya adalah Pancasila sila ke-2, pidato Hatta di hadapan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) prinsip politik luar negeri Indonesia adalah tidak memihak salah satu blok yang sedang bertikai dalam perang dingin, tetapi dalam pelaksanaannya politik luar negeri Indonesia pernah menyimpang dari prinsip-prinsip dasar yang telah ditentukan dalam Pancasila dan UUD 1945 dengan bergesernya sifat bebas aktif menjadi politik konfrontatif kepada Malaysia; (2) latar belakang konfrontasi Indonesia Malaysia diawali dengan dibentuknya federasi Malaysia. Pemerintah Indonesia tidak menerima pembentukan federasi Malaysia dengan alasan federasi tersebut merupakan bentuk neokolonialisme baru yang didalangi oleh Inggris yang menghambat revolusi Indonesia; (3) konfrontasi berdampak bagi situasi politik maupun ekonomi Indonesia maka pemerintahan orde baru menganggap pelaksanaan politik luar negeri Indonesia sudah menyeleweng dari prinsip bebas aktif dengan catatan yang dianggap menyeleweng adalah pelaksanaannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

**THE ACTIVE FREE OVERSEAS POLITICS
IN CONFRONTATION OF INDONESIA WITH
ON THE 1963-1966
(a Historical Study)**

By : Agus Budi Yulianto

The aims in writing this thesis were to describe and analyze: (1) the foundation, the law principles, and the overseas politics principles of active free Indonesia (2) the background of the confrontation of Indonesia against Malaysia on the 1963-1966, (3) the act of Indonesia government in ending the conflict with Malaysia.

The research method which was used include 5 steps, they were finding the topic, gathering the source and heuristic, criticizing the source or verification, interpreting and writing or historiography. The writing method that was used was descriptive analytic, it was a method in historical writing which need the theory based or conceptual utterance.

The results of this research were: (1) the foundation of the principles of active free Indonesia were the five basic principles of the republic Indonesia and the constitution of 1945. The law principles were the five basic principle of the Republic Indonesia, especially the second moral principle and the Hatta's speech in front of *Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat*. The principle of Indonesia abroad policy was not taken side in one block which was differ in option, but on the realization the active free overseas politics Indonesia once has diverged from the basic principles which have been determined as in Pancasila and UUD 1945 by the diversion of active free politics into confrontation politics against Malaysia:(2) the background of the confrontation of Indonesia with Malaysia started with the form of Malaysia federation. Indonesia government rejected the form of Malaysia federation because the federation was a form of new neocolonialism which created by England and impeded to Indonesia revolution: (3) confrontation had an impact for the politics or economy in Indonesia, then the government of new order assumed the active free politics has diverged, in a note what considered as the diverging points was the realization.